

Analisis Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penderes Gula Nipah di Desa Ujungmanik Cilacap

Barir Adzkiya and Sri Agustin Sutrisnowati

¹Department of Geography Education, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
(*)corresponding author:

Submitted	: 25 July 2025
Accepted	: 2 August 2025
Published online	: 30 December 2025

Abstract

Industri rumah tangga gula nipah di Desa Ujungmanik berkontribusi terhadap pendapatan rumah tangga penderes. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis: 1. Pendapatan rumah tangga penderes gula nipah di Desa Ujungmanik Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap; 2.) Kontribusi pendapatan dari gula nipah terhadap total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah; 3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga penderes gula nipah di Desa Ujungmanik Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding, dan tabulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Pendapatan penderes gula nipah per bulan masing-masing (43,33%) adalah sebanyak Rp. 2.900.000,00 sampai Rp. 4.450.000,00 tergolong dalam kategori sedang, dan sebanyak Rp. 1.350.000,00 sampai Rp. 2.900.000,00 tergolong dalam kategori rendah. 2. Kontribusi pendapatan dari gula nipah terhadap total pendapatan rumah tangga masuk dalam kategori tinggi dengan rata-rata kontribusi sebesar 80%. 3. Tingkat kesejahteraan rumah tangga penderes gula nipah di Desa Ujungmanik menurut indikator kesejahteraan keluarga BKKBN Tahun 2016 didominasi kategori rumah tangga Sejahtera (73,4%).

Keywords: Nipah; Pendapatan; Tingkat Kesejahteraan.

Introduction

Indonesia sebagai negara agraris memiliki berbagai potensi sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kehidupan ekonomi masyarakat, terutama di wilayah pedesaan. Salah satu bentuk sumber daya alam tersebut adalah pohon nipah (*Nypa fruticans*), yang banyak tumbuh di wilayah pesisir dan rawa-rawa dan banyak ditemui dalam ekosistem mangrove. Pohon nipah memiliki tandan muda yang menghasilkan nira dan dapat diolah menjadi gula nipah yang dijadikan sumber penghidupan bagi masyarakat, khususnya para penderes. Di beberapa wilayah, kegiatan penderesan gula nipah telah menjadi mata pencaharian utama dan bagian dari kehidupan sosial ekonomi masyarakat secara turun-temurun (Siregar et al., 2019).

Desa Ujungmanik termasuk dalam wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya alam, khususnya pohon nipah (*Nypa fruticans*) yang menjadi bahan baku utama produksi gula nipah. Kegiatan industri gula nipah di Desa Ujungmanik, penderesan gula nipah menjadi salah satu mata pencaharian penting bagi sebagian rumah tangga. Proses penderesan yang dilakukan secara tradisional menunjukkan bahwa aktivitas ini memiliki peran besar terhadap pendapatan rumah tangga, meskipun belum banyak mendapatkan perhatian dalam kajian ekonomi. Produksi gula nipah merupakan salah satu sumber pendapatan penting bagi masyarakat setempat, terutama bagi para penderes yang menggantungkan hidupnya pada hasil alam pesisir (Wijayanti et al., 2018).

Kondisi lingkungan di Desa Ujungmanik menghadapi sejumlah permasalahan serius yang berdampak pada keberlanjutan ekonomi masyarakat. Salah satu isu utama adalah pendangkalan Segara Anakan, yang menyebabkan menyempitnya wilayah penangkapan ikan bagi nelayan dan menurunnya produktivitas perikanan (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2020). Pendangkalan ini juga berpotensi merusak ekosistem mangrove dan nipah, yang menjadi habitat penting bagi berbagai jenis flora dan fauna, serta bahan baku produksi gula nipah (Hidayat & Santoso, 2019). Masalah lingkungan lain yang mengkhawatirkan adalah pembabatan tanaman nipah yang semakin masif dilakukan oleh masyarakat Desa Ujungmanik, sebagian lahan nipah dialih fungsikan menjadi tambak budidaya ikan dan udang. Perubahan fungsi lahan ini mengancam ketersediaan bahan baku gula nipah dan secara langsung berdampak pada keberlanjutan mata pencaharian penderes (Rahayu et al., 2017). Selain berkurangnya lahan nipah, kerusakan ini juga mengganggu jasa ekosistem pesisir seperti stabilisasi tanah, penahan abrasi pantai, dan penyediaan habitat bagi keanekaragaman hayati yang selama ini menopang kehidupan masyarakat di wilayah pesisir.

Aspek sosial-ekonomi Desa Ujungmanik belum memiliki kajian yang komprehensif dan memadai terkait dengan pendapatan rumah tangga penderes gula nipah di Desa Ujungmanik. Informasi mengenai besaran kontribusi pendapatan dari gula nipah terhadap total pendapatan rumah tangga juga belum diketahui secara pasti. Hal ini menyulitkan upaya pemerintah setempat untuk merumuskan strategi pengembangan ekonomi lokal yang efektif dan tepat sasaran (Arifin, 2019).

Tingkat kesejahteraan rumah tangga penderes gula nipah di Desa Ujungmanik belum dikaji secara mendalam, sehingga kondisi sosial-ekonomi masih belum tergambarkan secara jelas. Perlunya, pemahaman mengenai kesejahteraan ini penting untuk mengetahui sejauh mana pendapatan dari gula nipah dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta bagaimana intervensi yang diperlukan untuk mengatasi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan (BKKBN, 2016).

Method

Data Collection and Analysis

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga penderes gula nipah. Pendekatan ini dipilih karena kemungkinan pengukuran numerik terhadap pendapatan rumah tangga penderes. Desain deskriptif digunakan untuk mendefinisikan kondisi nyata tanpa intervensi, sehingga hasil mencerminkan respons penderes secara umum dalam konteks pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujungmanik Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap. Desa Ujungmanik terletak di kawasan Segara Anakan sebagai habitat utama tumbuhnya tanaman nipah yang dimanfaatkan oleh penderes untuk memproduksi gula dari niranya. Sehingga relevan

untuk mengkaji terkait dengan pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga penderes gula nipah.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala rumah tangga penderes gula nipah yang ada di Desa Ujungmanik. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi, jumlah penderes gula nipah di Desa Ujungmanik sebanyak 30 kepala rumah tangga yang masih aktif mengerjakan kegiatan produksi gula nipah.

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga aspek: Pendapatan rumah tangga penderes gula nipah yang terdiri dari tiga sumber: pendapatan dari industri gula nipah, pendapatan dari non industri gula nipah, dan pendapatan dari anggota rumah tangga lain. Kontribusi pendapatan dari gula nipah terhadap total pendapatan rumah tangga, dan Tingkat kesejahteraan rumah tangga penderes gula nipah

Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan indikator-indikator yang telah ditentukan. Teknik pengolahan data meliputi editing, koding, dan tabulasi. Untuk mengolah data yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan merangkum data hasil penelitian dalam angka statistik. Data disajikan dalam bentuk tabel yang selanjutnya akan dideskripsikan sesuai dengan data yang telah diolah pada proses tabulasi.

The Study Area

Desa Ujungmanik merupakan wilayah administratif yang berada di lingkup Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap Provinsi Jawa Tengah. Jarak Desa Ujungmanik ke Ibukota Kecamatan adalah tujuh kilometer. Secara administratif Desa Ujungmanik terletak pada 109 27 30 - 109 28 13 BT dan 7 50 - 7 50 84 LS. Luas wilayah Desa Ujungmanik adalah 14,4 km² dengan ketinggian rata-rata 8 mdpl. Desa Ujungmanik termasuk dalam wilayah pesisir, dimana terdapat potensi berupa keanekaragaman sumber daya alam yang melimpah. Salah satu potensi yang menonjol berupa tanaman nipah, khususnya di sepanjang sungai Parid yang melintasi Desa Ujungmanik. Wilayah Desa Ujungmanik dilewati oleh sungai Parid yang akan bermuara langsung ke Segara Anakan di bagian selatan Pulau Jawa sehingga air sungai ini bersifat payau yang menjadi habitat alami bagi pohon Nipah. Desa Ujungmanik terbagi dalam empat dusun (Banjursari, Ujungmanik, Sidamulya, dan Kaliyasa) yang terbagi dalam 7 RW dan 57 RT. Pola pemukiman penduduk memanjang mengikuti jalan dan sungai.

Berdasarkan klasifikasi Schmidt Ferguson maka iklim Kecamatan Kawunganten adalah tipe C yaitu agak basah. Rata-rata suhu udara tertinggi pada bulan Mei yaitu 28°C dan rata-rata suhu udara terendah ada pada bulan Agustus yaitu 26,7°C. Kondisi iklim tipe C di Kecamatan Kawunganten yang juga berarti sering terjadi hujan.

Desa Ujungmanik berdasarkan data monografi tahun 2022 memiliki penduduk dengan jumlah 10.830 jiwa yang menempati wilayah seluas 12,85 km². Jumlah penduduk Desa Ujungmanik terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 5.653 jiwa dan penduduk perempuan berjumlah 5.267 jiwa yang tersebar di 4 dusun. kepadatan penduduk menunjukkan bahwa Desa Ujungmanik memiliki kepadatan penduduk sebesar 843 jiwa/km². Hal ini berarti setiap 1 km² dari total luas wilayah Desa Ujungmanik rata-rata ditempati oleh 843 jiwa penduduk. Angka kepadatan penduduk dapat berkaitan dengan kemampuan lahan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia.

Result

Pendapatan Responden dari Gula Nipah

Pendapatan pokok atau pendapatan utama dari rumah tangga penderes gula nipah adalah menderes gula nipah. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa pendapatan tertinggi adalah Rp. 4.500.000 dan pendapatan terendah adalah Rp. 1.350.000 perbulan. Pendapatan tertinggi dan terendah tersebut kemudian diklasifikasikan kedalam tiga kategori yakni, rendah, sedang dan tinggi

Tabel 1. Pendapatan Penderes dari Gula Nipah per Bulan

No	Pendapatan perbulan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1.350.000 - 2.400.000	Rendah	13	43,33
2.	2.400.000 - 3.450.000	Sedang	10	33,33
3.	3.450.000 - 4.500.000	Tinggi	7	23,33
Jumlah			30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa 43% penderes gula nipah yang ada di Desa Ujungmanik memiliki pendapatan dari hasil penjualan gula nipah antara Rp. 1.350.000,00 - Rp. 2.400.000,00 per bulan, kemudian terdapat 33% responden memiliki pendapatan dari gula nipah sebesar Rp. 2.400.000,00 - Rp. 3.450.000.00 perbulan dan sisanya 23% responden memiliki pendapatan dari gula nipah berkisar antara Rp. 3.450.000,00 - Rp. 4.500.000,00 per bulan. Perbedaan pendapatan yang diperoleh oleh masing-masing penderes ini ditentukan oleh beberapa faktor seperti jumlah gula yang dihasilkan, kualitas gula yang dihasilkan, dan harga jual yang dibeli oleh pengepul.

Pendapatan Penderes dari Non Gula Nipah

Pendapatan dari non gula nipah merupakan pendapatan lain yang diperoleh penderes yang berasal selain dari gula nipah. Pendapatan ini bisa diperoleh dari pekerjaan sampingan atau memiliki usaha. Penderes gula nipah Di Desa Ujungmanik sebagian besar memiliki pekerjaan sampingan yang bermacam-macam dan yang paling banyak adalah sebagai buruh tani sebesar 23,33%. Hal ini dikarenakan Desa Ujungmanik memiliki lahan pertanian yang cukup luas. Selain menjadi buruh tani juga ada yang menjadi buruh bangunan, peternak hingga nelayan. Pendapatan responden dari pekerjaan sampingan paling tinggi adalah Rp. 1.300.000,00 yang didapat dari bertani dan yang paling sedikit adalah Rp. 0 atau tidak memiliki pekerjaan sampingan. Berikut ini tabel besaran jumlah pendapatan yang diperoleh penderes dari non gula nipah:

Tabel 2. Pendapatan Penderes dari Non Gula Nipah per Bulan

No	Pendapatan Non Gula Nipah Per Bulan dalam Rupiah	Kategori	Frekuensi	%
1.	Tidak memiliki pendapatan		9	30
2.	< 433.333	Rendah	0	0
3.	433.333 – 866.666	Sedang	13	43,33
4.	866.66 – 1.300.000	Tinggi	8	26,66
Jumlah			30	100

Sumber Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa penderes yang memperoleh pendapatan dari non gula nipah tertinggi (>Rp. 866.666 per bulan) dengan persentase sebanyak 26,66%, dan paling banyak dengan persentase sebesar 43,33% responden memiliki penghasilan dengan kategori

sedang berkisar antara Rp. 433.333,00 - Rp. 866.666,00 perbulan. Melalui Tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa terdapat 30% penderes tidak memiliki pendapatan dari non gula nipah atau tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Pendapatan dari Anggota Rumah Tangga lain

Pendapatan anggota rumah tangga lain merupakan besaran pendapatan yang diperoleh dari anggota rumah tangga yang tinggal satu atap selama minimal satu bulan. Dalam penelitian ini pendapatan anggota rumah tangga lain dihitung dari semua pendapatan yang diperoleh dari anggota keluarga yang masih tercatat dalam 1 Kartu Keluarga. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 30 penderes hanya terdapat 4 penderes yang memiliki pendapatan dari anggota rumah tangga lain. Pendapatan tersebut diperoleh dari anggota rumah tangga (anak) yang bekerja sebagai pedagang dan menjadi buruh. Pendapatan tertinggi penderes gula nipah di Desa Ujungmanik dari anggota rumah tangga lain adalah sebesar Rp. 750.000,00 dan terendah adalah Rp. 250.000,00.

Total Pendapatan Rumah Tangga

Total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah adalah jumlah keseluruhan pendapatan rumah tangga penderes selama satu bulan yang berasal dari gula nipah, dari non gula nipah dan pendapatan anggota rumah tangga lain. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah yang ada di Desa Ujungmanik tertinggi adalah Rp. 6.000.000,00 dan terendah adalah Rp. 1.350.000,00. Untuk mengklasifikasikan total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah maka dihitung dengan menggunakan rumus interval sebagai berikut:

Tabel 3. Total Pendapatan Rumah Tangga Penderes Gula Nipah

No	Total Pendapatan Rumah Tangga Penderes Perbulan (Rp)	Kategori	Frekuensi	%
1.	1.350.000 – 2.900.000	Rendah	13	43,33
2.	2.900.000 – 4.450.000	Sedang	13	43,33
3.	4.450.000 – 6.000.000	Tinggi	4	13,33
Jumlah			30	100

Sumber Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa terdapat 13,33% dari total penderes gula nipah yang di Desa Ujungmanik memiliki total jumlah pendapatan rumah tangga berkisar antara Rp. 4.450.000,00 - Rp. 6.000.000,00, sisanya dengan masing-masing persentase sebesar 43,33% memiliki total pendapatan berkisar antara Rp 1.350.000 - Rp. 2.900.000,00 dan Rp 2.900.000,00 - Rp. 450.000,00.

Kontribusi Pendapatan dari Gula Nipah Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

Kontribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari penjualan gula nipah dalam satu bulan dihitung dengan rupiah dan dibandingkan dengan total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah yang dinyatakan dengan persen. Menurut hasil perhitungan yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga penderes gula nipah adalah Rp. 2.608.500,00 perbulan dan rata-rata total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah adalah sebesar Rp. 3.256.833,00 perbulan. Kontribusi pendapatan diklasifikasikan kedalam tiga kategori yakni rendah, sedang dan tinggi.

Tabel 4. Klasifikasi Kontribusi Pendapatan dari Gula Nipah Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga

No	Klasifikasi (%)	Kategori	Frekuensi	%
1.	$P < 35$	Rendah	0	0
2.	$35\% < P < 70$	Sedang	0	0
3.	$P = 70$	Tinggi	30	100
Jumlah			30	100

Sumber Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas dapat diketahui bahwa kontribusi pendapatan dari gula nipah terhadap total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah masuk dalam kategori tinggi dengan persentase mencapai 100%. Hal ini berarti menunjukkan bahwa kegiatan produksi gula nipah merupakan sumber pendapatan utama penderes gula nipah di Desa Ujungmanik Kecamatan Kawunganten Kabupaten Cilacap.

Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Tingkat kesejahteraan rumah tangga penderes gula nipah ditentukan dengan menggunakan indikator kesejahteraan keluarga BKKBN Tahun 2016. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui tingkat kesejahteraan rumah tangga penderes gula nipah di Desa Ujungmanik sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penderes Gula Nipah

No	Tingkat Kesejahteraan	Frekuensi	%
1.	Rumah Tangga Pra Sejahtera	2	6,6
2.	Rumah Tangga Sejahtera 1	6	20
3.	Rumah Tangga Sejahtera	22	73,4
Jumlah		30	100

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga penderes yang ada di Desa Ujungmanik masuk dalam kategori Rumah Tangga dengan persentase sebesar 73,4%. Sisanya rumah tangga penderes masuk dalam kategori Rumah Tangga Sejahtera 1 dengan nilai persentase sebesar 20%, dan masih terdapat Rumah Tangga Pra Sejahtera dengan persentase 6,6% dari total responden.

Discussion

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah disajikan, maka langkah selanjutnya adalah analisis dan pembahasan hasil penelitian. Analisis dan pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Pendapatan rumah tangga penderes gula nipah pada penelitian ini merupakan penjumlahan dari beberapa pendapatan yaitu, pendapatan dari gula nipah, pendapatan dari non gula nipah dan pendapatan dari anggota rumah tangga lain selama periode satu bulan. Ketiga pendapatan itu dijumlahkan sehingga dapat diketahui total pendapatan rumah tangga. Pendapatan dari penjualan gula nipah adalah Rp. 1.350.000,00 dan pendapatan paling tinggi adalah Rp. 4.500.000,00 perbedaan besaran pendapatan yang didapat disebabkan oleh jumlah masing-masing produk gula nipah yang diproduksi. Penderes gula nipah yang memproduksi gula lebih banyak dan sudah

menentukan pasarnya berpeluang lebih besar untuk mendapatkan pendapatan yang lebih besar, sedangkan penderes yang memproduksi gula sedikit dan hanya menjual ke pengepul akan berpeluang kecil untuk mendapatkan pendapatan yang banyak.

Sejumlah 70% penderes gula nipah yang ada di Desa Ujungmanik memiliki pendapatan dari selain penjualan gula nipah untuk menambah penghasilannya. Pendapatan ini disebut pendapatan non gula nipah. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pendapatan non gula nipah berasal dari pekerjaan sampingan penderes itu sendiri. Pendapatan dari pekerjaan sampingan paling besar adalah Rp. 1.300.000,00 dan yang paling sedikit adalah Rp. 500.000,00 per bulan, terdapat juga 30% penderes yang tidak memiliki pekerjaan sampingan atau sama sekali tidak memiliki penghasilan selain dari penjualan gula nipah. Pendapatan ini berasal dari bermacam pekerjaan sampingan yang dimiliki oleh responden, dari 70% responden yang memiliki pekerjaan sampingan paling banyak adalah sebagai buruh tani sebesar 23,33% dan petani sebesar 16,66%, sisanya sebagai nelayan hingga buruh bangunan. Pekerjaan dalam bidang pertanian di Desa ini masih cukup menjanjikan dikarenakan luasnya lahan pertanian yang terdapat di wilayah ini.

Pendapatan dari anggota rumah tangga lain berdasarkan wawancara ditemukan bahwa dari 30 penderes hanya terdapat 4 penderes yang memiliki pendapatan dari anggota rumah tangga lain. Pendapatan tersebut diperoleh dari anggota rumah tangga (anak) yang bekerja sebagai pedagang dan menjadi buruh. Pendapatan tertinggi penderes gula nipah di Desa Ujungmanik dari anggota rumah tangga lain adalah sebesar Rp. 750.000,00 dan pendapatan terendah adalah Rp. 250.000,00.

Pendapatan dari gula nipah memberikan kontribusi yang besar dan merupakan sumber utama penghasilan bagi rumah tangga penderes gula nipah di Desa Ujungmanik. Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui sebagian besar penderes mengandalkan aktivitas penderesan sebagai mata pencaharian utama, meskipun beberapa diantaranya juga memiliki pekerjaan sampingan seperti bertani, buruh harian dan berdagang.

Kontribusi yang dihitung dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan bersih yang diperoleh dari industri rumah tangga gula nipah dalam satu bulan dalam satuan rupiah kemudian dibandingkan dengan total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah yang kemudian dinyatakan dengan persen.

Berdasarkan hasil penelitian kontribusi pendapatan dari gula nipah terhadap total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah masuk dalam kategori tinggi dengan persentase mencapai 100%. Kontribusi ini menggambarkan peran penting sektor ini dalam menopang ekonomi keluarga penderes, baik dari segi pemenuhan kebutuhan sehari-hari maupun dalam mendukung keberlanjutan usaha rumah tangga.

Kontribusi yang tinggi ini menunjukkan bahwa gula nipah bukan hanya sebagai sumber pendapatan tambahan, tetapi telah menjadi tulang punggung ekonomi rumah tangga. Namun, tingginya ketergantungan ini juga menyimpan risiko kerentanan ekonomi, mengingat produksi gula nipah sangat dipengaruhi oleh faktor cuaca, musim, dan kesehatan fisik penderes. Selain itu, harga jual gula nipah yang cenderung fluktuatif dan posisi tawar penderes yang lemah dalam rantai distribusi turut mempengaruhi stabilitas pendapatan penderes. Sehingga beberapa responden mencari pendapatan lain dari usaha atau pekerjaan sampingan dan terdapat juga yang mengandalkan pendapatan dari anggota rumah tangga lain untuk mengantisipasi resiko kerentanan ini.

Tingkat kesejahteraan mayoritas rumah tangga (73,4%) masuk dalam kategori Rumah Tangga Sejahtera, (20%) termasuk dalam kategori Rumah Tangga Sejahtera 1 dan 6,6% termasuk dalam kategori Rumah Tangga Pra Sejahtera. Rumah tangga sejahtera dipengaruhi oleh kondisi seseorang yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, baik kebutuhan jasmani, rohani, maupun sosial dengan baik. Berdasarkan (Zakaria, et al., 2020) Tingkat pendapatan mempengaruhi

kesejahteraan dalam keluarga dikarenakan apabila suatu keluarga memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, maka pengeluaran rumah tangga keluarga terhadap kebutuhan keluarga tersebut dapat terpenuhi, sehingga kesejahteraan keluarga akan baik. Sesuai dengan hal tersebut bahwa kesejahteraan rumah tangga penderes nipah banyak masuk dalam kategori rumah tangga sejahtera karena dapat memenuhi kebutuhan hidup dari pendapatannya sehingga terpenuhinya kriteria tingkat rumah tangga sejahtera sesuai dengan standarisasi BKKBN.

Conclusion

Pendapatan rumah tangga penderes gula nipah masing-masing dengan persentase 43,33% masuk dalam kategori rendah dan sedang, sisanya 13,33% masuk dalam kategori tinggi. Kontribusi pendapatan dari gula nipah terhadap total pendapatan rumah tangga penderes gula nipah masuk dalam kategori “tinggi” dengan persentase mencapai 100% dengan rata-rata besarnya kontribusi adalah 80%. Tingkat kesejahteraan rumah tangga penderes gula nipah di Desa Ujungmanik mayoritas (73,4%) masuk dalam kategori Rumah Tangga Sejahtera, (20%) masuk dalam kategori Rumah Tangga Sejahtera 1 dan 6,6% masuk dalam kategori Rumah Tangga Pra Sejahtera.

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu tertentu, sehingga belum bisa menangkap dinamika dan fluktuasi pendapatan penderes gula nipah yang dapat terjadi sepanjang tahun. Beberapa responden mengalami kesulitan dalam memberikan informasi pendapatan secara rinci dan akurat. Aktivitas responden yang padat saat proses wawancara yang mempengaruhi konsentrasi responden dalam menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Penelitian ini hanya sebatas melakukan analisa pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga dengan pendekatan dan berdasarkan indikator yang terbatas sehingga perlu dikembangkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui korelasi antara pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga dengan indikator lain yang belum dikaji terhadap rumah tangga penderes gula nipah.

Acknowledgement

Terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Dra. Sri Agustin Sutrisnowati, M.Si. selaku pembimbing dan reviewer jurnal yang sudah dan selalu sabar dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam menyusun tugas penelitian ini hingga selesai dan ucapan terimakasih kepada saudara M. Hanif Pratama dan Dimas Sekar Langit yang telah membantu dan menemani dalam proses penyusunan artikel.

References

- Arifin, Z. (2019). *Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Penderes Gula Aren di Kabupaten Banyumas*. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan, 17(2), 123-134.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2016). *Klasifikasi Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*. Jakarta: BKKBN.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Indonesia 2020*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Kabupaten Cilacap Dalam Angka Tahun 2020*. Cilacap: BPS.
- Hidayat, R., & Santoso, D. (2019). Dampak Pendangkalan Segara Anakan terhadap Ekosistem Mangrove dan Kehidupan Nelayan. *Jurnal Kelautan Tropis*, 22(1), 45-56.
- Prasetyo, A., & Lestari, M. (2020). Konflik Lahan dan Dampaknya terhadap Produksi Gula Nipah di Pesisir Cilacap. *Jurnal Agraria dan Lingkungan*, 15(1), 30-42.
- Sari, N., & Putra, B. (2022). Kajian Pendapatan Rumah Tangga Penderes Gula Nipah di Wilayah Pesisir Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Kelautan*, 19(1), 55-68.

- Siregar, M., Hidayat, T., & Wulandari, C. (2019). Peran hutan mangrove terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Pesisir Timur Sumatera Utara. *Jurnal Sylva Lestari*, 7(3), 315–324.
- Wijayanti, L., Santoso, H., & Prasetyo, E. (2018). Peran Produksi Gula Nipah dalam Mendukung Pendapatan Rumah Tangga di Wilayah Pesisir Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 100-110.
- Yusuf. A.M. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zakaria, W. A., Endaryanto, T., Mas Indah, L. S., Mellya Sari, I. R., & Mutolib, A. (2020). Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Ubi Kayu di Provinsi Lampung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(1), 83-93.